

## BAB V

### RANCANGAN PUBLIKASI

# PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

**Nurul Aini**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Narotama

Surabaya, Indonesia

[aininurul349@gmail.com](mailto:aininurul349@gmail.com)

**Ayu Ananda Sari**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Narotama

Surabaya, Indonesia

[Ayuanandasari14@gmail.com](mailto:Ayuanandasari14@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Batmomolin dimana sama-sama menggunakan variabel independen yaitu intensitas aset tetap dan intensitas persediaan dan menggunakan variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang di ukur dengan ETR, yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada penambahan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan kebijakan utang dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

**Desain/Methodologi/Pendekatan** – Jenis peneltiian ini menggunakan Kuantitatif, sampel pada penelitian ini menggunakan Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 sebanyak 54 sampel dengan pengambilan sampel menggunakan *purphosive sampling*.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak, Kebijakan Utang berpengaruh negatif Terhadap Agresivitas Pajak, secara

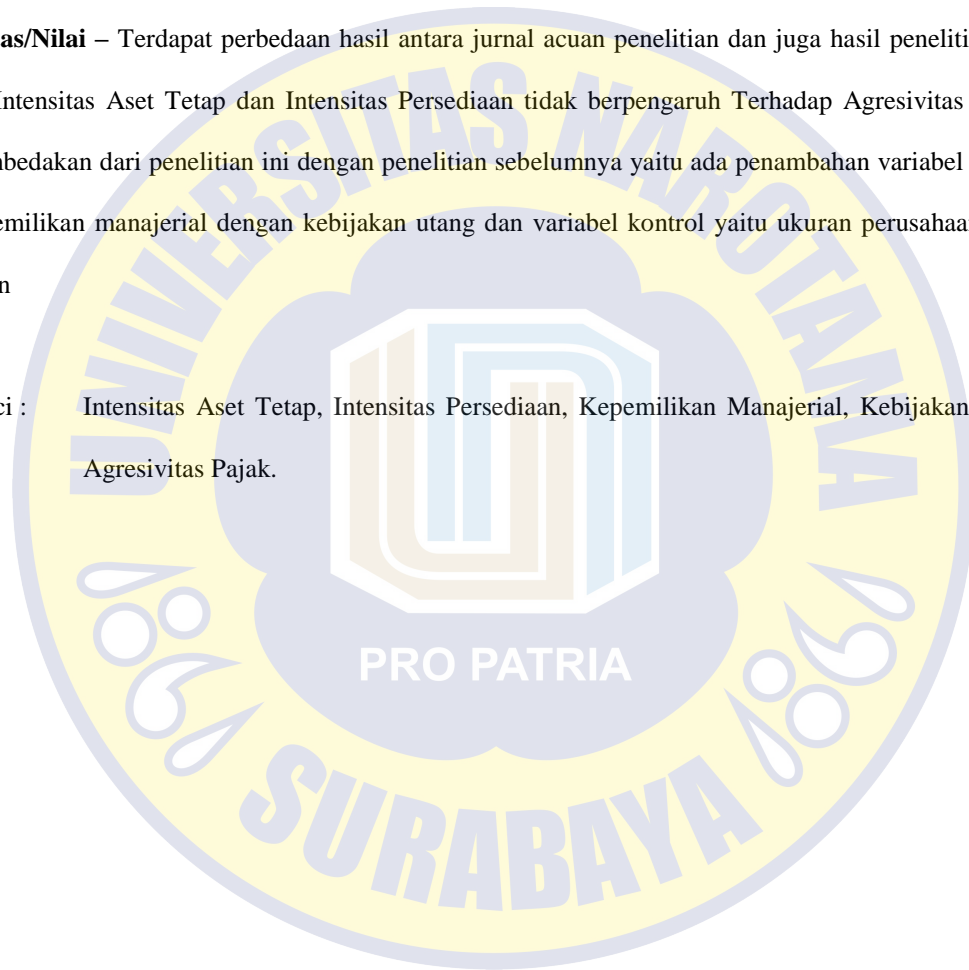
bersama-sama Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

**Batasan Penelitian** – Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan Variabel independen yaitu Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

**Implikasi** – Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel rasio keuangan lainya seperti profitabilitas, dewan komisaris, komite audit dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

**Orisinalitas/Nilai** – Terdapat perbedaan hasil antara jurnal acuan penelitian dan juga hasil penelitian ini yaitu Variabel Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak serta yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada penambahan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan kebijakan utang dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Agresivitas Pajak.



## PENDAHULUAN

Pemerintah negara selaku pemungut pajak dan perusahaan selaku wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Dikarenakan laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang tinggi pula, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Keputusan bisnis ini yang berkaitan dengan pajak menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, 2014).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia masih saja terjadi, akhir-akhir ini adanya peristiwa terkait penghindaran pajak di Indonesia salah satunya pada tahun 2013 terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Kasus TMMIN dalam laporan pajaknya menyatakan nilai penjualan mencapai Rp. 32,9 triliun, namun Direktorat Jenderal Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp. 34,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp. 1.5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp. 500 miliar. Sebelum 2003 perakitan mobil (*manufacturing*) masih digabung dengan bagian distribusi di bawah bendera Toyota Astra Motor (TAM). Namun sesudah 2003, bagian perakitan dipisah dengan bendera TMMIN sedangkan bagian distribusi dan pemasaran di bawah bendera TAM. Mobil-mobil yang diproduksi oleh TMMIN dijual dulu ke TAM, lalu dari TAM dijual ke Auto 2000. Dari Auto 2000, mobil-mobil itu dijual ke konsumen. Karena pemisahan ini, margin laba sebelum pajak (*gross margin*) TAM mengalami peningkatan 11% hingga 14% per tahun. Namun, setelah dipisah *gross margin* TMMIN hanya sekitar 1,8% hingga 3% per tahun. Sedangkan di TAM, *gross margin* mencapai 3,8% hingga 5%. Jika *gross margin* TAM digabung dengan TMMIN, persentasenya masih sebesar 7%. Artinya lebih rendah 7% dibandingkan saat masih bergabung yang mencapai 14%. ([www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id)).

Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif dikarenakan perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi.

Keterkaitan antara intensitas aset tetap dengan agresivitas pajak menurut dilakukan (Purwanti dan Sugiyarti, 2017) menemukan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Penyebabnya intensitas aset tetap yaitu rasio pada intensitas kepemilikan aset tetap diperusahaan, peningkatan kepemilikan aset tetap bisa menghasilkan beban depresiasi atas aset yang

besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar sehingga tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan.

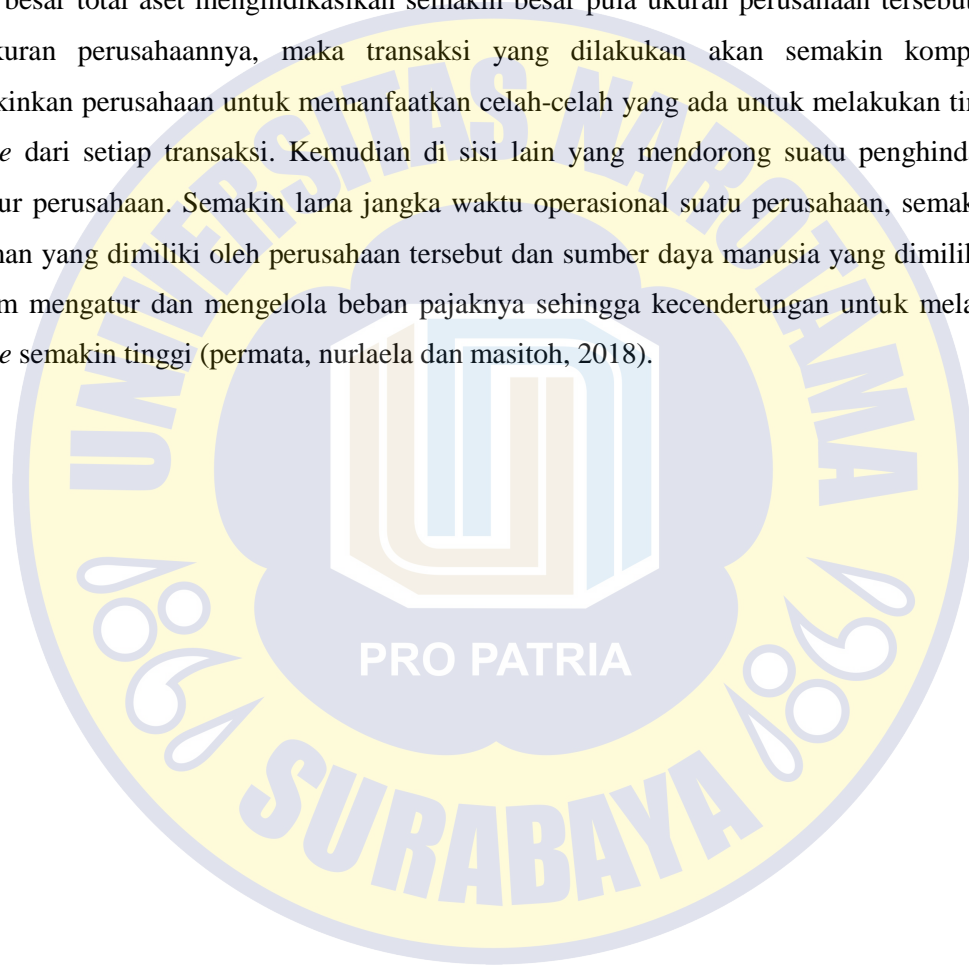
Keterkaitan antara *Inventory Intensity* dengan agresivitas pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) menemukan hasil bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh secara positif terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini disebabkan semakin tinggi proporsi besaran persediaan terhadap total aset maka akan mengurangi beban biaya dan akan meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba akan semakin tinggi pula tarif pajak efektif perusahaan.

Keterkaitan antara kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Suryani dan Anggraeni (2018) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan dengan adanya persentase kepemilikan manajerial yang besar cukup untuk mempengaruhi pengaruh keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Keterkaitan antara kebijakan utang dengan agresivitas pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartadinata dan Tjaraka (2013) menemukan hasil kebijakan utang berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak hal ini disebabkan pembiayaan melalui utang yang semakin besar akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga akan mengurangi agresivitas pajak.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Batmomolin (2018) dimana sama-sama menggunakan variabel independen yaitu intensitas aset tetap dan intensitas persediaan dan menggunakan variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan ETR, yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada penambahan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan kebijakan utang dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta obyek pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kebijakan utang dikarenakan penambahan pada kedua variabel ini ada kaitannya dengan teori keagenan dimana adanya sebuah kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan antara kepentingan pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal, untuk membuat manajemen perusahaan bertindak sesuai keinginan dan tujuan dari pemegang saham maka perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, kepemilikan manajerial yang besar cukup untuk mempengaruhi pengaruh keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Terkait dengan penambahan pada kebijakan utang, jika perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat

melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar. Menurut penelitian Lubis, Suryani dan Anggraeni (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan utang bisa mempengaruhi agresivitas pajak sehingga penambahan kedua variabel tersebut akan diteliti lagi dengan obyek yang berbeda. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan dikarenakan salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total Asset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu umur perusahaan. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi (permata, nurlaela dan masitoh, 2018).



## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Masalah agensi bisa muncul akibat dari *principals* dengan *agent*, dimana dari *agent* akan membuat keputusan dalam memaksimalkan kemakmuran dari prinsipal, sehingga yang mengambil sebuah keputusan keuangan bisa disebut juga dengan (*agent*) memang dalam sebuah pengambilan sebuah keputusan dalam kepentingan dari pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Keterkaitan dalam keagenan disini jika ada sebuah kontrak yang dilakukan lebih dari seorang (prinsipal) memutuskan pada orang lain (agen) supaya bisa melakukan atas jasa dari prinsipal serta memberikan pada wewenang untuk agen pada keputusan bagi principal, sehingga bisa bertujuan dalam peningkatan nilai perusahaan, maka didapat agen bisa melakukan tindakan dengan cara yang sesuai pada kepentingan atas prinsipal (Ahmad, 2018).

### Pajak

Sesuai dengan (Waluyo, 2014:2) Pajak yaitu iuran kepada negara terutang pada wajib pajak serta harus membayar sesuai dengan peraturan perpajakan, dengan dipergunakan sebagai pengeluaran secara umum yang berkaitan pada tugas Negara dalam penyelenggaraan di pemerintahan.

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yang ditunjukkan oleh (Suandy, 2014:8) merupakan upaya dalam menghindari pajak yang legal sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga tidak akan melanggar, yang dilaksanakan oleh wajib pajak yaitu meminimalkan pada jumlah pajak terutang dengan mencari dari peraturan perpajakan atas kelemahan dari (*loopholes*) tersebut. *Tax avoidance* bukan dari tindakan yang melanggar peraturan perpajakan dikarenakan usaha dari Wajib Pajak supaya sebagai pengurangan, terhindar, serta meminimalkan beban pajak dari peraturan perpajakan. Penelitian ini memakai pengukuran dari *tax avoidance* dengan memakai *effective tax rate*. Dimana *Effective tax rate* merupakan peningkatan pada rata-rata dimana dari setiap wajib pajak badan yang dikenai pajak. Penurunan pada *effective tax rate* (ETR) bisa meningkatkan pada nilai dari suatu ETR tersebut

menjelaskan perusahaan tersebut bisa memperoleh keberhasilan untuk melakukan atas sebuah perencanaan pajak.

### ***Capital Intensity***

*Capital Intensity Ratio* mempunyai pengertian yaitu seberapa besar perusahaan melakukan investasi asetnya pada persediaan serta aset tetap (Ahmad, 2018). Pengukuran *Capital Intensity* memakai rasio intensitas aset tetap. Penggabungan dari keseluruhan atas aset tetap dinamakan intensitas aset tetap, intensitas aset tetap bisa membuat sebuah keuntungan diperusahaan. Jika perusahaan mempunyai aset yang meningkat bisa membuat tarif pajak disetiap perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga perusahaan akan melakukan upaya dalam meminimalkan tariff pajak serta bisa sebagai perencanaan atas tindakan dari penggelapan pajak (Batmomolin, 2018).

### ***Inventory Intensity***

*Inventory Intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berkaitan dengan investasi yang berbentuk persediaan (Ardyansah, 2014) dalam (Ahmad, 2018). *Inventory Intensity* mempunyai sebuah peran yang terpenting dikarenakan investor yang menginvestasikan persediaan membuat bertambahnya aset diperusahaan. Cara yang dipergunakan manajer sebagai pembebanan biaya tambahan dalam meminimalisir laba perusahaan sehingga bisa meminimalkan beban pajak perusahaan (Batmomolin, 2018).

### **Kepemilikan Manajerial**

Jensen & Meckling (1976) peningkatan pada kepemilikan saham yang dimiliki pada pihak manajemen yaitu sebagai strategi dalam meminimalisir adanya *agency cost* yang ditanggung perusahaan. Kepemilikan manajerial bisa mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pada pihak manajemen seperti (manajer, komisaris, direksi, maupun karyawan) yang mempunyai partisipasi sebagai pengambilan dalam keputusan perusahaan sehingga manajemen bisa berhati-hati

pada saat pengambilan keputusan dikarenakan bisa mempunyai dampak secara langsung pada investor.

### **Kebijakan Utang**

Menurut (Fahmi., 2013:160) utang adalah kewajiban, maka utang yaitu sebuah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang berasal dari dana secara eksternal yang diperoleh dari penjualan obligasi, leasing, dan pinjaman perbankan. Pengukuran kebijakan utang memakai rasio utang terhadap asetnya atau biasa disebut *Debt to Asset Ratio* (DAR), penelitian ini memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dikarenakan menurut (Lubis, Suryani dan Anggraeni, 2018) melalui rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat ditunjukkan seberapa besar perolehan atas jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang, dengan DAR bisa menunjukkan besarnya kemampuan atas perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban yang mempergunakan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga DAR bisa menarik investor supaya melakukan berinvestasi diperusahaan tersebut, utang bukan penyamaan antara pemegang saham dan kepentingan manajer tetapi juga bisa menurunkan beban pajak di perusahaan yang akan menanggung beban pajaknya tersebut. Hal ini dikarenakan beban bunga sesuai dengan ketentuan pada *deductible expense* di peraturan perpajakan (Tjaraka dan Hartadinata, 2013).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Riyanto, 2012: 305) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebagai gambaran atas menggambarkan besar kecilnya di perusahaan yang diperlihatkan dari total aktiva. Sedangkan (Jogiyanto, 2013:282) ukuran perusahaan yaitu skala bisa dikelompokkan dari setiap besar atau kecilnya dari perusahaan yang bisa dilihat dari (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

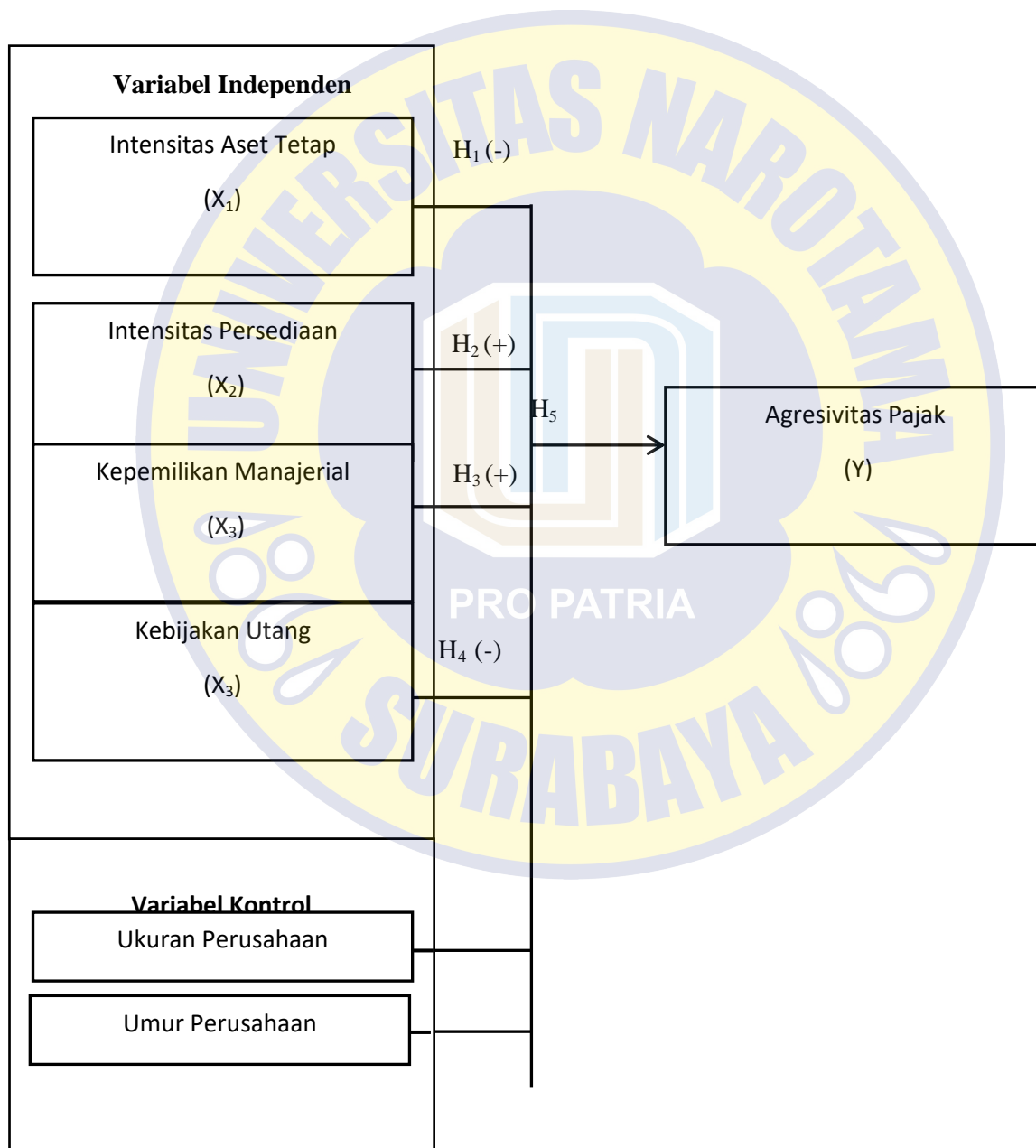
### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan memperlihatkan bahwa seberapa lama perusahaan bisa bertahan. Menurut (Ulum, 2009:173), umur perusahaan merupakan salah satu bagian pada dokumentasi yang



memperlihatkan mengenai apa yang ingin diraih perusahaan. Pengukuran untuk umur perusahaan yaitu sesuai tanggal IPO sampai laporan tahunan diterbitkan. Sehingga pada penelitian ini umur perusahaan bisa diperhitungkan sejak tanggal IPO sampai tahun pada penelitian yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1

## Rerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian :

- H<sub>1</sub> : Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>2</sub> : Intensitas Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>4</sub> : Kebijakan Utang Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>5</sub> : Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:19) penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan meneliti pada sampel atau populasi tertentu, analisis data dalam bentuk angka-angka atau statistik yang berlandaskan filsafat positifisme dan bertujuan untuk menguji pada hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini bermaksud menganalisis intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan otomotif yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang listing di BEI tahun 2014 – 2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*.

## Jenis & Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan jenis data berupa kuantitatif. Penelitian ini mempergunakan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *annual report* yang telah dipublikasikan di BEI dari laporan keuangan perusahaan otomotif selama periode 2014 sampai dengan 2018 yang termuat di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mengolah data yang sudah ada sesuai kebutuhan variabel akan diteliti, berupa laporan tahunan perusahaan otomotif selama periode 2014 sampai dengan 2018. Data dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Studi pustaka

Metode pengumpulan data yang mempelajari dari beberapa literatur, penelitian terdahulu dan media internet yang digunakan sebagai pencarian informasi tentang teori maupun data yang dibutuhkan pada penelitian.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen (Y)

Pengukuran penghindaran pajak memakai proksi *effective tax rate* (ETR) lebih jelasnya dilihat pada rumus berikut (Tjaraka dan Hartadinata, 2013) :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen (X)

#### Intensitas Aset Tetap (X<sub>1</sub>)

Pengukuran *Capital Intensity* diukur dengan memakai rasio intensitas aset tetap lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut (Batmomolin, 2018) :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Total Aset

### **Inventory Intensity ( $X_2$ )**

Pengukuran *Inventory Intensity* lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut (Batmomolin, 2018) :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )**

Pengukuran kepemilikan manajerial lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut (Tjaraka dan Hartadinata, 2013) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### **Kebijakan Utang ( $X_4$ )**

Pengukuran kebijakan utang lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut (Tjaraka dan Hartadinata, 2013) :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Variabel Kontrol**

Penelitian ini variabel kontrol yang dipergunakan yaitu ukuran perusahaan serta umur perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan**

Pengukuran ukuran perusahaan lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut (Jogiyanto, 2013:282) :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### **Umur Perusahaan**

Pengukuran umur perusahaan lebih jelasnya dapat dihitung sejak dikeluarkannya tanggal IPO sampai tahun penelitian, tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai varian maksimum, standar deviasi, rata-rata (*mean*), minimum (Ghozali, 2016:19).

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, serta autokorelasi (Ghozali, 2013:103).

### Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila satu atau lebih variabel independen. Model persamaannya sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 IAT + \beta_2 IP + \beta_3 KM + \beta_4 KU + \beta_5 UKP + \beta_6 UMP + e$$

Keterangan :

AP	= Agresivitas Pajak
IAT	= Intensitas Aset Tetap
IP	= Intensitas Persediaan
KM	= Kepemilikan Manajerial
KU	= Kebijakan Utang
UKP	= Ukuran Perusahaan
UMP	= Umur Perusahaan
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien Perubahan Nilai
e	= Standart Error

## Uji F

Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (0,05)

## Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (*t-test*) dilakukan juga untuk mengetahui pengujian secara individu dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (0,05).

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur pada sebuah kemampuan model dalam menjelaskan dari variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

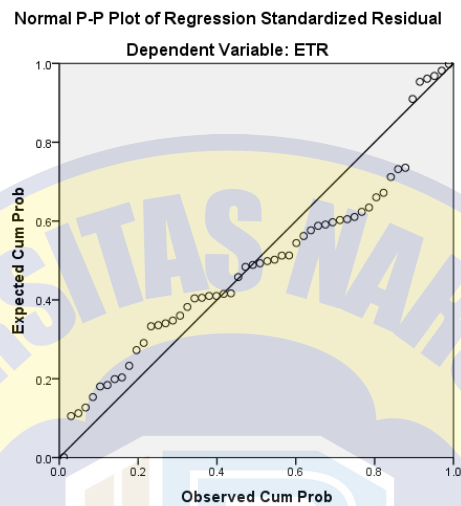
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAT	54	.013	.666	.38646	.195730
II	54	.044	.306	.13907	.069264
KM	54	.000	.083	.01926	.026904
DAR	54	.019	.892	.46704	.217257
UKPER	54	25.947	33.474	29.45971	1.814733
UMPER	54	.000	28.000	19.88889	9.069265

ETR	54	-.627	.793	.22179	.220655
-----	----	-------	------	--------	---------

Pada tabel 1 menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data sebanyak 54 sampel.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga pola distribusi yang normal dan model telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

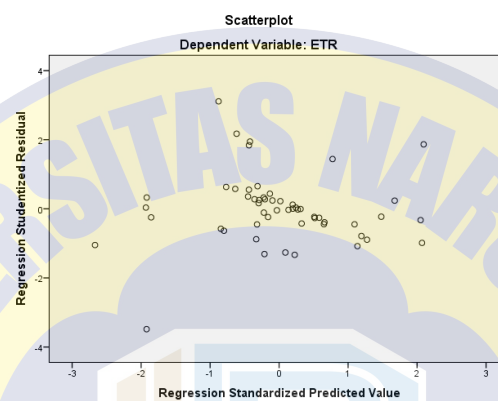
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IAT	.904	1.107
	II	.440	2.273
	KM	.801	1.249

	DAR	.690	1.449
	UKPER	.653	1.531
	UMPER	.914	1.094

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka bisa disimpulkan tidak mempunyai terkait masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (Ghozali, 2016:107) dengan kriteria jika :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif



Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.152	.203206	.248	2.582	6	47	.030	1.667
a. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, IAT, KM, DAR, II										
b. Dependent Variable: ETR										

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan nilai durbin-watson sebesar 1,667. Sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai DW di antara -2 sampai +2.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Beta
(Constant)	-.711
IAT	.194
IP	-.568
KM	2.305
KU	-.263
UKP	.040

UMP	-0,008
-----	--------

Model persamaannya sebagai berikut:

$$AP = -0,711 + 0,194IAT - 0,568IP + 2,305KM - 0,263KU + 0,040UKP - 0,008UMP$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = -0,711. Apabila variabel independen (X) yaitu variabel Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan nilainya adalah 0, maka akan ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak sebesar -0,711.
2. Koefisien regresi Intensitas Aset Tetap sebesar 0,194. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara Intensitas Aset Tetap dengan Agresivitas Pajak.
3. Koefisien regresi Intensitas Persediaan sebesar -0,568. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Intensitas Persediaan dengan Agresivitas Pajak.
4. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 2,305. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara Kepemilikan Manajerial dengan Agresivitas Pajak.
5. Koefisien regresi Kebijakan Utang sebesar -0,263. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Kebijakan Utang dengan Agresivitas Pajak.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,040. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan Agresivitas Pajak.
7. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,008. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara umur perusahaan dengan Agresivitas Pajak.

#### **Koefisien Simultan (Uji F)**

Uji F memperlihatkan pengaruh suatu variabel penjelas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Model regresi dianggap baik, jika tingkat signifikan nilai F (anova) kurang dari 1%, 5% dan 10%

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.640	6	.107	2.582	.030 <sup>b</sup>
	Residual	1.941	47	.041		
	Total	2.580	53			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, IAT, KM, DAR, II						

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi  $< 0,05$  (5%) ( $0,030 < 0,05$ ). Hal ini berarti dalam uji F secara bersama-sama yaitu Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t memperlihatkan pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 1\%$ , 5% dan 10%.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.711	.617		-1.152	.255		
	IAT	.194	.150	.172	1.293	.202	.904	1.107
	II	-.568	.608	-.178	-.934	.355	.440	2.273
	KM	2.305	1.160	.281	1.988	.053	.801	1.249
	DAR	-.263	.155	-.259	-1.700	.096	.690	1.449
a. Dependent Variable: ETR								

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.152

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 15,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel; intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang mempunyai pengaruh sebesar 15,2% dan sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Intensitas Aset Tetap Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,10 < 0,202$ ) hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset

tetap yang meningkat tidak menggunakan aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan, sehingga perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi memang dalam penggunaan aset tetap tersebut digunakan dalam kepentingan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Batmomolin, 2018) menemukan bahwa Intensitas aset tetap tidak Ada Pengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif.

### **Intensitas Persediaan Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,10 < 0,355$ ). Hal ini berdasarkan statistic deskriptif bisa di lihat bahwa nilai rata-rata dari Intensitas Persediaan sebesar 13,9% sehingga Rata-rata Intensitas pada Persediaan untuk perusahaan otomotif masih tergolong rendah yang membuat tidak akan berpengaruh pada agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ahmad, 2018) menemukan bahwa Intensitas Persediaan Tidak Ada Pengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif.

### **Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,10 > 0,053$ ). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya sebuah kepemilikan manajerial diperusahaan maka manajemen juga semakin giat dalam peningkatan kinerja serta akan patuh termasuk menghindari pada kegiatan *tax avoidance*. Hasil ini sesuai penelitian (Lubis, Suryani dan Anggraeni, 2018) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan dengan adanya persentase yang besar pada kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

### **Kebijakan Utang Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh negatif Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,10 > 0,096$ ) Hal ini dikarenakan peningkatan beban pajak di perusahaan bisa melakukan pada penghematan dari pajaknya yaitu dengan cara penambahan utang perusahaan. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat sebagai pengurangan pada *earning before tax* di perusahaan, sehingga dalam pengurangan pada beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hasil ini sesuai penelitian (Tjaraka dan Hartadinata, 2013) menemukan hasil kebijakan utang berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Intensitas Aset Tetap, *Inventory Intensity*, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini bisa dilihat pada nilai tingkat koefisien dari kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai  $\alpha >$  nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,05 > 0,030$ ). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti dan Sugiyarti, 2017), (Ahmad, 2018) dan (Lubis, Suryani dan Anggraeni, 2018) menyatakan bahwa intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

2. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak
4. Kebijakan Utang berpengaruh negatif Terhadap Agresivitas Pajak
5. Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memakai sampel pada perusahaan otomotif di BEI tahun 2014-2018. Peneliti selanjutnya hendaknya bisa menambah dari obyek penelitian seperti keseluruhan dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah periode pada penelitian supaya jumlah sampel yang lebih besar bisa dibuat dalam generalisasi untuk keseluruhan industri.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel rasio keuangan lainya seperti profitabilitas, dewan komisaris, komite audit dan beberapa variabel lainnya sehingga bisa mempengaruhi agresivitas pajak.